

Permasalahan Lansia Serta Peran Keluarga Dalam Menangani Nya

Oleh : Puput Pikoli

Keluarga merupakan support system bagi seluruh lansia di Indonesia maupun di penjuru dunia manapun karena untuk menjaga kesehatannya dari lansia. Peran keluarga terhadap lansia meliputi menjaga kesehatan lansia, memenuhi pola makan lansia, dan merawat lansia. Saat ini keluarga yang merawat lansia kurang memperhatikan kesehatan lansia sehingga banyak lansia yang menderita hipertensi, diabetes, stroke, dll. Fenomena yang terjadi adalah perhatian keluarga terhadap lansia semakin berkurang karena meningkatnya aktivitas keluarga dan juga sedikitnya pengetahuan keluarga tentang lansia. Untuk itu perlu dilakukan penanganan lanjut agar tingkat kesejahteraan lansia dapat dinaikkan oleh berbagai pihak terutama keluarga. Namun tantangan yang dihadapi keluarga yang tinggal bersama lansia adalah mencari pendamping hidup, keterbatasan informasi, pemenuhan kebutuhan lansia serta pendampingan perawatan jangka panjang.



Indonesia masih memiliki banyak lansia yang tinggal bersama anak mereka yang telah menikah atau pasangan usia subur. Namun bagi pensiunan

mandiri dan masih produktif yang tinggal serumah dengan pasangan usia subur, dampaknya cukup besar. Dari segi kekerabatan, kedekatan cucu dengan kakek dan nenek cukup dominan. Di sini, peran lansia memiliki fungsi strategis. Mengapa strategis? Nasihat orang tua masih memiliki pengaruh besar pada anak mereka yang hamil atau melahirkan. Selain itu, banyak lansia yang tinggal berkeluarga lebih dekat dengan cucunya daripada dengan anaknya sendiri. Melalui para sesepuh inilah, pola pikir dan nilai-nilai positif dapat diwariskan kepada anak atau cucu mereka. Misalnya pola pikir lebih menyukai makanan sehat yang berasal dari protein hewani dan pola makan yang sehat dan seimbang untuk anak cucu daripada makanan atau minuman yang menghambat penyerapan nutrisi. Peran mewakili tugas seseorang sesuai dengan kedudukannya, kemudian orang tersebut melakukan sesuai dengan peraturan. Dalam sebuah keluarga, hal ini dapat terjadi sebagai sikap dan penerimaan terhadap anggota keluarga yang sakit dan suportif. Peran keluarga dalam masalah fungsi kognitif yang sering dihadapi lansia disini sangatlah penting. Keluarga adalah unit masyarakat terkecil dan pemahaman paling bersyarat dari anggota keluarganya. Selain itu, keluarga berperan penting dalam meminimalisir masalah kesehatan mental (kognitif) anggota keluarga lansia dan menjaga kesehatannya. Mengenai beberapa peran keluarga yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah kognitif pada lansia, antara lain merawat dan merawat lansia, memanfaatkan ketahanan mentalnya, melanjutkan perubahan sosial dan ekonomi, serta tetap termotivasi. Sedikit detail, peran keluarga dalam penguatan lansia bisa melaksanakan berbagai hal, misalnya pengembangan potensi keluarga termasuk lansia, selalu memberikan kesempatan dan kesempatan kepada lansia, bimbingan dan dorongan untuk mengembangkan potensinya; pembangunan sosial dan ekonomi keluarga yaitu memberdayakan lanjut usia dan membekalinya dengan keterampilan untuk kepentingan lanjut usia; memungkinkan lansia untuk membantu memenuhi delapan tugas keluarga bagi anak dan cucunya, yaitu tugas agama, sosial budaya, kasih sayang, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan. Selain itu, kebutuhan jasmani juga harus terpenuhi, seperti menyediakan kamar dan tempat tidur yang nyaman, makanan, minuman, pakaian yang sesuai dengan baik lansia; dan layanan kesehatan psikologis seperti memberikan rasa aman dan koneksi, kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dari hobi yang positif, ibadah, amal dan rekreasi; dan sosial yaitu dengan memberikan kesempatan kepada lansia untuk mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.